

Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Hipotermi dalam Mencegah Hipotermi pada Bayi Usia 0 sampai 28 Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Magersari Kota Magelang

The Corellation between Mother's Knowledge and Attitude on Hypothermia in Preventing Hypothermia on Infant at Age 0 to 28 Days at Magersari Public Health Center Working Area, Magelang

Yana Listyawardhani¹, Farida Sukowati¹, Elisa Ulfiana¹
¹Program Studi DIII Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang
yanalistya@gmail.com

Abstract

Hypothermia became one of the primary cause on the high babies mortality in Indonesia, with the occurrence percentage reached 6.8%. Hypothermia which became the cause of death was directly related to the low-level knowledge and attitude in the 0 to 28 days infants treatment. The research aimed to investigated the relationship between the mother's knowledge on hypothermia with the their attitude in preventing hypothermia in infants at the ages 0 to 28 days Magersari Magelang Public Health Center working area. This is an observational analytic research with cross sectional design. Fifty-nine respondents acted as research sample and choosed with total sampling as a sampling technique and questionnaire as a research instrument. The Spearman's Rank was used to analyzed the data. Respondents with a good knowledge about the hypothermia reached 32 peoples (68.2%) and 33 peoples (71.7%) have a positive attitude in the hypothermia prevention in infants with the ages 0 to 28 days. Spearman analysis generated 0.001 p value ($p < 0.05$). The value of the correlation (r) reached 0.850, with the meaning there was a relationship between the mother knowledge of hypothermia with mother's attitude in hypothermia prevention in infants at the ages 0 to 28 days.

Keywords: hypothermia, knowledge, attitude

Abstrak

Hipotermi merupakan penyebab terjadinya kematian bayi usia 0 sampai 28 hari di Indonesia yakni dengan masih tingginya persentase kejadiannya yaitu 6,8 %. Hipotermi yang menjadi penyebab kematian ini berkaitan langsung dengan pengetahuan serta sikap dalam perawatan bayi usia 0 sampai 28 hari yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari di wilayah kerja Puskesmas Magersari Kota Magelang. Desain observational analitik dengan rancangan *cross sectional*. *Total sampling* digunakan sebagai teknik sampling yang dipakai dengan jumlah sampel 59 responden. Kuesioner sebagai instrument penelitian. Uji statistic *Spearman's Rank* adalah analisis data yang digunakan. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipotermi sebanyak 32 orang (68,2%) dan 33 orang (71,7%) memiliki sikap positif dalam pencegahan hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari. Analisis *Spearman's Rank* dihasilkan nilai *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Nilai korelasi (r) sebesar 0,850. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari.

Kata Kunci: hipotermi, pengetahuan, sikap

Pendahuluan

Bayi berusia 0 sampai 28 hari merupakan kelompok umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan yang tertinggi. Di usia yang rentan akan penyakit ini, bermacam-macam masalah kesehatan bermunculan. Pengaturan suhu badan pada bayi usia 0 sampai 28 hari, fungsinya belum optimal. Kondisi ini menyebabkan perlu dilakukannya pencegahan kehilangan panas pada badan sehingga bayi tidak mengalami hipotermi. Bayi usia 0 sampai 28 hari yang mengalami hipotermi mempunyai resiko lebih tinggi dalam mendapatkan penyakit yang lebih berat dan dimungkinkan kematian (1).

Hipotermi menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kematian pada bayi. Bayi yang terkena hipotermi dan tidak mendapatkan penanganan yang memadai akan mengalami kerusakan pada bagian organ yang lain sebelum mengalami kematian (2). Hipotermi sendiri merupakan suatu kondisi saat tubuh mengalami penurunan suhu yang dikarenakan oleh terjadinya peningkatan kebutuhan oksigen serta suhu ruangan yang menurun dan dapat mengancam keadaan bayi. Hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari merupakan kondisi saat bayi memiliki suhu tubuh di bawah 36.5°C (3).

Pengetahuan adalah hasil tahu tentang suatu objek yang didapatkan menggunakan indera yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga dan lainnya (4). Sedangkan sikap adalah reaksi terhadap suatu objek. Sikap dalam pengukurannya dikerjakan baik dengan langsung dan tidak langsung. Pendapat dan pernyataan seseorang pada suatu objek dimasukkan dalam pengukuran secara langsung (5). Pernyataan-pernyataan sesuai dengan inti permasalahan yang ditanyakan menggunakan kuesioner kepada responden termasuk ke dalam pengukuran secara tidak langsung (6). Penulisan dalam menyatakan sikap didasarkan pada kaidah penulisan dalam rancangan *Skala Likert*. Pernyataan ditulis dalam kesetujuan dan ketidaksetujuan dimana responden disajikan jawaban dalam empat macam kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (7).

Pencegahan yang dapat dilakukan pada hipotermi adalah seperti mengeringkan bayi menggunakan handuk sebagai upaya pencegahan hilangnya panas tubuh bayi karena adanya penguapan cairan ketuban, bayi diselimuti dengan kain bersih serta hangat, jika handuk ataupun kain sudah basah maka segera diganti, pada bagian kepala diselimuti dan ditutup setiap waktu. Kepala bayi mempunyai luas permukaan yang lebih lebar sehingga panas dapat menghilang lebih cepat, penutupan kepala akan mengurangi keadaan tersebut, bayi dikondisikan pada tempat dengan suhu ruangan yang hangat sekitar 28°C-30°C, ibu diberi pengarahan untuk lebih sering dalam memeluk bayi untuk menjaga kehangatan pada bayi (8).

Adanya dua aspek dalam mendalami pengetahuan seseorang, antara aspek positif dan negatif. Aspek inilah yang menjadi penentu perilaku seseorang, jika mengarah ke aspek yang positif maka munculnya sikap yang positif dan akan berlaku pada aspek yang negatif (9). Pengetahuan ibu mengenai hipotermi mampu mempengaruhi sikap ibu untuk melakukan pencegahan hipotermi bayi usi 0 sampai 28 hari. Ibu yang memperoleh informasi tentang hipotermi akan lebih baik dalam memberikan sikap positif pada pencegahan hipotermi (10). Pada keadaan yang sebaliknya juga akan terjadi, sehingga semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik sikap orang tersebut (11).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ningratrin dengan judul "Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hipotermi pada bayi di Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kendal tahun 2011". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebanyak 36 (81%) ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang hipotermi. Adapun yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian (12). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu tentang hipotermi dan hubungannya dengan usaha pencegahan hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari di wilayah kerja Puskesmas Magersari Kota Magelang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent (13). Sampel yang di ambil adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 sampai 28 hari di wilayah kerja Puskesmas Magersari Kota Magelang sebanyak 59 sampel. Teknik sampling jenuh (*total sampling*) digunakan sebagai teknik pengambilan sampel (14). Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu tentang hipotermi (15). Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui variabel sikap ibu dalam pencegahan hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari adalah kuesioner dengan skala *Likert*. Validitas soal di uji menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan program SPSS. Reliabilitas soal menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* (16). Instrumen dinyatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,6. Analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen adalah uji statistik *Spearman Rank* (17). Penelitian dinyatakan memiliki hubungan apabila *p value* > α ($\alpha = 0.05$).

Hasil Penelitian

Puskesmas Magersari meliputi satu kelurahan yakni Kelurahan Magersari. Kelurahan magersari secara administratif mencakup atas 13 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga). Puskesmas mempunyai program kerja yang dilaksanakan setiap bulan, salah satunya adalah posyandu, dalam kegiatannya terdapat penyuluhan kesehatan mengenai perawatan umum dan tanda bahaya BBL (Bayi Baru Lahir). Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuannya tentang hipotermi terlihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang Hipotermi

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Baik	32	68,2
2.	Cukup	11	12,5
3.	Kurang	16	20,3
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai hipotermi sebanyak 32 responden (68,2%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (12,5%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 16 responden (20,3%), sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang hipotermi. Sedangkan distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dalam mencegah hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari terlihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dalam mencegah Hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Positif	33	71,7
2.	Negatif	26	28,3
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa responden dengan sikap positif dalam melakukan pencegahan hipotermi sebanyak 33 responden (71,7%) dan 26 responden (28,3%) dengan sikap negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari. Untuk distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang hipotermi dan sikap dalam mencegah hipotermi terlihat seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan hipotermi

No	Pengetahuan	Sikap		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Baik	29	3	32
2.	Cukup	4	7	11
3.	Kurang	0	16	16
	Total	33	26	59

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden dengan pengetahuan baik dan sikap positif dalam menangani pencegahan hipotermi serta 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif dalam pencegahan hipotermi. Uji *Spearman's Rank* digunakan untuk menunjukkan hasil uji hipotesis hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada bayi umur usia 0 sampai 28 hari. Hasil ujinya seperti terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari

Uji	N	r	ρ value
<i>Spearman's Rho</i>	59	0,850	0,001

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Spearman's Rank* didapatkan hasil nilai *significancy* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan terhadap kejadian hipotermi pada bayi 0 sampai 28 hari, hasil nilai korelasi (r) yaitu 0,850. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antar dua variabel ini positif kuat.

Pembahasan

Distribusi frekuensi responden bersumber pada pengetahuan tentang hipotermi yang ditunjukkan pada tabel 1 yaitu sebagian besar responden yang mengikuti penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipotermi yakni sebanyak 32 responden (68,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok usia yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai hipotermi adalah kelompok usia 20-35 tahun. Hasil penelitian ini sesuai jika semakin bertambahnya usia maka akan semakin bijaksana disebabkan oleh semakin banyaknya informasi yang didapatkan serta semakin banyak hal yang telah dikerjakan menjadikan bertambahnya pengetahuan.

Pada responden dengan pengetahuan baik tentang hipotermi, menunjukkan hasil yaitu bahwa sebagian besar responden merupakan multipara atau ibu dengan jumlah anak lebih dari satu. Ini sesuai dengan yang terdapat di teori yaitu bahwa jumlah anak yang dimiliki seorang ibu akan memberikan efek atau pengaruh terhadap pengalaman ibu tentang pengasuhan atau perawatan anak, karena pengalaman akan membentuk pengetahuan seorang ibu yang sudah pernah mengalami proses perawatan anak atau neonates terutama pada perawatan terhadap pencegahan hipotermi.

Kelompok ibu pengetahuan baik tentang hipotermi ini, dalam hasil penelitian di tunjukkan dengan tingginya tingkat pendidikan ibu. Sebagian ibu memperoleh pendidikan hingga jenjang pendidikan menengah (SMA/ sederajat). Ini dikarenakan pendidikan merupakan sebuah proses dalam mengubah sikap dan perilaku dalam upaya meningkatkan kedewasaan manusia dengan upaya pelatihan serta pengajaran. Pendidikan seorang individu adalah salah satu faktor dalam mendukung kemampuan orang tersebut dalam menerima informasi.

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang hipotermi yang menunjukkan hasil sebanyak 11 responden (12,5%) mempunyai pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pada kelompok responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup berasal dari kelompok ibu rumah tangga yang memiliki waktu cukup luang untuk menambah pengetahuan yang dapat menambah informasi berkenaan dengan pengetahuannya mengenai kesehatan dan perawatan bayi.

Distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan kurang, dari hasil analisis sebanyak 16 responden (20,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu atau responden dengan pengetahuan kurang memiliki tingkat pendidikan dasar yakni SD dan SMP. Tingkat pendidikan semakin tinggi maka kemampuan seseorang dalam menerima informasi akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian pada distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap ibu dalam pencegahan hipotermi menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki responden yang bersikap positif pada pencegahan hipotermi yakni sebesar 33 responden (71,7%). Kejadian ini dimungkinkan sebab ibu yang memiliki sikap positif memiliki pengetahuan yang baik terhadap kejadian hipotermi. Pengetahuan adalah suatu domain penting dalam proses pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan yang dimiliki akan menunjukkan sikap yang akan dilakukan setiap harinya. Kepemilikan informasi yang semakin banyak maka akan menunjukkan sikap positif yang semakin baik begitu pun sebaliknya.

Umur dan jumlah anak juga menunjukkan sikap positif yang tinggi. Umur yang semakin bertambah berbanding lurus dengan jumlah pengalaman dan pengetahuan yang diterima. Proses dan pengalaman yang diperoleh para ibu multipara akan membantu responden dalam menentukan sikap, dan sikap yang akan terbentuk dalam pencegahan hipotermi adalah sikap positif (18).

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi sikap ibu dalam mencegah hipotermi mengungkapkan terdapat 26 responden (28,3%) memiliki sikap negative. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negative merupakan kelompok ibu yang memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap terbentuknya sikap dari seseorang, semakin tinggi pendidikan maka diharapkan sikap dari orang tersebut akan semakin positif.

Hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan *spearman's rank* didapatkan nilai yang signifikan (*p value*) sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari. Nilai korelasi (*r*) sebesar 0,850 yang menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Pengetahuan seseorang pada suatu masalah, menunjukkan sikap yang akan diambil pada masalah tersebut. Pengetahuan mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap ataupun karakter seseorang, sehingga semakin baik pengetahuan seseorang dimungkinkan akan berbanding lurus dengan sikap orang tersebut.

Pada tabel 3, di temukan hasil sebanyak 29 responden dengan pengetahuan baik memiliki sikap yang baik dan 16 responden dengan pengetahuan kurang memiliki sikap negative. Hasil analisa ini dapat menunjukkan bahwa sikap baik dan negative dibentuk oleh pengetahuan, sehingga semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin positif sikap yang dilakukan. Seorang ibu semakin mengetahui hipotermi dan cara pencegahannya maka akan semakin positif cara ibu dalam melakukan pencegahan pada bayinya untuk tidak mengalami hipotermi.

Penelitian Purwaningsih menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu dalam penanganan masalah pada neonates di wilayah kerja Puskesmas Parakan I dengan nilai *p value*= 0,012 ($p < 0,05$) (19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari di wilayah kerja Puskesmas Magersari Kota Magelang.

Kesimpulan dan Saran

Ibu dari bayi usia 0 sampai 28 hari, sebagian besar memiliki pengetahuan mengenai hipotermi dengan baik yakni terdapat 32 responden (68,2%). Sikap ibu dari bayi usia 0 sampai 28 hari di wilayah kerja Puskesmas Magersari ini memiliki sikap yang positif dalam pencegahan terhadap hipotermi yakni terdapat 33 responden (71,7%). Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang hipotermi dengan sikap ibu dalam mencegah hipotermi pada bayi usia 0 sampai 28 hari di wilayah kerja Puskesmas Magersari Kota Magelang. Terbukti dari hasil uji *Spearman Rank* dengan diperolehnya nilai signifikan sebesar 0,001, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel. Adanya korelasi positif yang ditunjukkan dengan nilai korelasi yaitu 0.850, serta dengan kekuatan korelasi yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan diteliti dengan menggunakan variabel-variabel lain yang terkait dengan kondisi ibu dan kehangatan anak

Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI., 2010. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Ser. 618.9201. xvii
2. Rutherford, M., et al., 2010. *Assessment Of Brain Tissue Injury After Moderate Hypothermia In Neonates With Hypoxic-Ischaemic Encephalopathy: A Nested Substudy Of A Randomized Controlled Trial*. Department of Health UK : *The Lancet Neurology* Volume 9, No.1 : 39-45. [http://dx.doi.org/10.1016/S1474-4422\(09\)70295-9](http://dx.doi.org/10.1016/S1474-4422(09)70295-9)
3. Soetjningsih., 2007. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC, pp.21-2
4. Notoatmojo, S., 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, pp. 27-30
5. Sumantri. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Prenada Media; 2015. 276 p.
6. Hidayat, A A A., 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika, pp.90-1
7. Kosim, M dkk., 2012. *Buku Ajar Neonatologi*. Ikatan Dokter Anak Indonesia, pp.89-103
8. Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, pp.11-8
9. Saifuddin, A., 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta:YBPSSK, pp.56-8
10. Muslihatun, N., 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya, pp.10-1
11. Mubarak, W., 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC, pp.56-9
12. Ningratrin., 2011. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hipotermi pada Bayi di Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah
13. Machfoedz, I., 2008., *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya, pp.85-8
14. Sabri, dan Hastono., 2010. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers, pp. 21-9
15. Budiman dan Agus, R., 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba, pp.4-29
16. Nursalam., 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika, pp.34-9
17. Riyanto, A., 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, pp. 45-9
18. Walgito, B., 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, pp 11-3
19. Purwaningsih, F., 2011. *Hubungan Sikap Ibu Tentang Masalah yang Sering Terjadi pada Neonatus dengan Sikap Ibu dalam Menangani Masalah yang Terjadi pada Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Parakan* . Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi DIII Kebidanan Magelang. Karya Tulis Ilmiah